



KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Risna Meiliasari Sulaeman¹, Purwati Purwati², Edi Hendri Mulyana³

risnameiliasari@upi.edu¹, purwati_purwati@upi.edu², edihm@upi.edu³.

^{1,2,3}PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Korespondensi: risnameiliasari@upi.edu; Telp.: +6281395488740 (R)

Submit: 06/08/2025

Review: 15/08/2025 s.d 29/08/2025

Publish: 10/09/2025

Abstract

Independence in early childhood is a crucial aspect of character development that should be instilled from an early age to help children grow into confident, responsible individuals capable of making their own decisions. This study is motivated by the observation that many young children still exhibit low levels of independence, which is partly due to parenting patterns and parental education that do not optimally support the development of independent character in children. The purpose of this study is to examine the relationship between parental education and the development of independence in early childhood through a literature review approach. The method used is a literature study by analyzing various scientific sources such as journals, books, and relevant articles. The findings reveal that parental education significantly influences parenting styles, where parents with higher educational backgrounds tend to provide better stimulation for independence. Children's independence is developed through habituation, exemplary behavior, and the assignment of responsibilities according to their developmental stage. The implication of this study emphasizes the importance of increasing parenting literacy and fostering synergy between families and schools in promoting independent character in early childhood, in order to shape a generation that is resilient, adaptive, and self-reliant.

Keywords: *Independence, parental education, parenting style.*

Abstrak

Kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini yang salah satunya disebabkan oleh pola asuh dan pendidikan orang tua yang kurang mendukung perkembangan karakter mandiri anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara pendidikan orang tua dan pembentukan kemandirian anak usia dini melalui telaah literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola pengasuhan, di mana orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan stimulasi kemandirian secara lebih

optimal. Kemandirian anak terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tanggung jawab yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi pengasuhan bagi orang tua dan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan karakter kemandirian anak sejak usia dini untuk membentuk generasi yang tangguh, adaptif, dan mandiri.

Kata kunci: Kemandirian anak, pendidikan orang tua, pola asuh.

PENDAHULUAN

Fenomena faktual degradasi nilai moral dalam kehidupan masyarakat menjadi isu krusial yang perlu kita perhatikan secara serius, yakni pada generasi penerus bangsa terutama pada anak usia dini. Di lingkungan sekitar yang bisa kita amati secara seksama, menunjukkan adanya fenomena degradasi moral ini dalam karakter kemandirian anak. Terdapat hubungan erat antara pola pendidikan orang tua dengan karakter mandiri anak usia dini. Observasi yang dilakukan di lapangan memperlihatkan bahwa orang tua cenderung memberikan bantuan berlebih (*over sharing*) dalam berbagai aktivitas anak, bahkan untuk tugas sederhana yang seharusnya mampu dilakukan oleh diri mereka sendiri. Hal ini dilihat dari berbagai aspek, seperti kurangnya inisiatif anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, ketergantungan kepada guru atau teman saat menghadapi masalah kecil, serta minimnya keberanian untuk mencoba hal baru tanpa adanya arahan yang jelas. Perilaku orang tua yang terlalu protektif dan selalu mendikte ini, secara tidak langsung akan menghambat perkembangan kemampuan *problem solving* dan kemandirian pada anak. Dampaknya, anak akan seringkali kurang percaya diri dan sulit mengambil keputusan sendiri, bahkan dalam konteks bermain dan berinteraksi¹.

Akar masalah rendahnya karakter mandiri anak usia dini diakibatkan kurang optimalnya peran pendidikan orang tua di lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya menjalankan fungsi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk dan menumbuhkan karakter kemandirian pada anak². Hal ini dapat kita amati dari terbatasnya orang tua memberikan kesempatan kepada

¹ Keban, Yosep Balen. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Reinha* 13(1):62-63.

² Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.

anak untuk melakukan aktivitas bereksplorasi secara mandiri, serta minimnya stimulasi dan dukungan yang konsisten dari orang tua. Telah kita ketahui bersama, bahwa pemilihan dan penggunaan pola asuh yang mendukung dan memberikan kebebasan yang seimbang terbukti sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter kemandirian anak³. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak, yaitu dengan memberikan keteladanan dan perhatian yang konsisten, membangun komunikasi yang positif, selalu meluangkan waktu untuk membangun interaksi dengan anak, serta menciptakan lingkungan yang positif dan sehat, sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk memperkuat kapasitas diri mereka dalam mendidik anak secara efektif sehingga karakter kemandirian anak dapat terbentuk dengan baik⁴.

Urgensi penelitian ini adalah memahami, mengatasi dan mencari sebab akibat fenomena degradasi kemandirian pada anak usia dini yang dilatarbelakangi dari kualifikasi pendidikan orang tua yang bervariasi yang berdampak pada pemilihan dan penggunaan pola asuh, tentu memiliki urgensi yang signifikan mengingat peranan dan kontribusi orang tua sebagai lingkungan keluarga utama yang paling dekat dalam membentuk fondasi karakter anak sejak usia dini. Pembentukan karakter sejak dini sangat tepat dilakukan, karena merupakan periode emas bagi perkembangan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter mandiri pada anak usia dini harus dimulai dari rumah, melalui pembiasaan sederhana seperti merapikan mainan, mengerjakan tugas sendiri, dan berani mengambil keputusan kecil. Orang tua yang aktif terlibat dan memberikan contoh positif akan memudahkan anak untuk meniru dan mengimplementasikan perilaku mandiri dalam kehidupannya⁵. Jika pendidikan karakter ini diabaikan, maka anak akan beresiko tumbuh menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan sulit menghadapi tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk

³ Osa Mahmudatunnisa, Nanda Maharani Tyas Tariza, Rohmah Dina Hanifah, & Fidrayani Fidrayani. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078>.

⁴ Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.

⁵ Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.

memberikan pemahaman dan strategi praktis bagi orang tua dalam menanamkan karakter mandiri kepada anak sedini mungkin dan sebagai intervensi dini terkait perkembangan anak, sehingga besar harapan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, pemberani dan sigap serta siap menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan.

LANDASAN TEORI

Pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan watak setiap individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, maupun mampu membuat dan menentukan keputusan secara mandiri, serta dapat mengatasi tantangan hidup, dan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson dalam Handayani dkk., mengatakan bahwa periode anak usia dini adalah yang sangat krusial dalam pembentukan karakter⁶. Pada tahap ini, anak berada dalam fase *autonomy versus shame and doubt* (otonomi versus rasa malu dan keraguan), dimana mereka mulai mengembangkan kemandirian. Dengan kata lain, orang tua ataupun orang dewasa harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk anak dapat mencoba dan bereksplorasi secara mandiri. Karena dengan memberikan kesempatan yang luas kepada anak, mereka akan merasa dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kemandirian yang baik dan tangguh. Sebaliknya, jika anak terlalu dibatasi dan selalu memaksakan keadaan untuk anak bertindak sesuai dengan keinginan orang tua, maka mereka akan memiliki rasa ragu dan tidak percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri yang mereka miliki, karena anak selalu bergantung kepada orang tua atau orang dewasa yang selalu membatasi ruang lingkup anak dalam bereksplorasi.

Mengenai perkembangan pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini Jean Piaget mengatakan bahwa anak-anak melalui beberapa tahap perkembangan kognitif memungkinkan mereka memahami dan menginterpretasikan dunia dan

⁶ Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 352-356.

lingkungan yang ada dekat mereka⁷. Pada tahap operasional konkret, anak-anak mulai berpikir lebih logis dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Piaget juga menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan eksplorasi dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberi anak kebebasan untuk bereksplorasi dan memberikan kesempatan bagi anak untuk memutuskan dan membuat keputusan dan pilihan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter kemandirian.

Selain itu, Lev Vygotsky dalam Tamrin, dkk., dengan teori sosial kulturalnya menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan dan pembentukan karakter kemandirian anak⁸. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya mereka⁹. Dalam pembentukan karakter kemandirian ini, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam bentuk stimulasi kemandirian. Selain itu, Vygotsky dalam Syarif, menyatakan bahwa konsep *zone of proximal development* (ZPD), anak akan lebih cepat berkembang kemandiriannya jika diberi tantangan yang sedikit lebih sulit dari kemampuan yang dimilikinya, namun masih dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebayanya¹⁰. Dengan demikian, pembelajaran yang berlandaskan dengan ZPD, akan mendorong anak untuk mengembangkan kemandiriannya secara bertahap.

Selanjutnya, teori mengenai karakter kemandirian yaitu tentang teori sosial kognitif Albert Bandura yang menekankan bahwa penggunaan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan anak terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu¹¹. Pendidikan pembentukan karakter kemandirian pada

⁷ Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 352–356.

⁸ Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.

⁹ Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *October*. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1328>

¹⁰ Syarif, M. (2020). Penggunaan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Materi Anggota Tubuh Pada Siswa RA Dayah Ilmi Lampoih Saka Kec. Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6, 27–42.

¹¹ Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.

anak usia dini harus mengedepankan penguatan positif dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa berusaha dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri, dengan itu akan meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak. Dengan demikian, hal tersebut sangat berhubungan erat dengan pembentukan karakter kemandirian, dimana anak akan merasa lebih percaya diri untuk melakukan aktivitas tanpa bergantung kepada orang lain. Selain itu, pemberian umpan balik yang positif dan mengakui serta mengapresiasi setiap pencapaian yang diraih oleh anak akan memperkuat rasa otonomi dan meningkatkan karakter kemandirian mereka.

Selain itu, teori yang menunjang mengenai pembentukan karakter kemandirian adalah teori perkembangan psikosial Erikson dalam Ryan, menyebutkan bahwa tahap-tahap perkembangan psikososial yang dialami manusia berlaku sepanjang hidupnya. Pada tahap usia dini, krisis yang dihadapi oleh anak adalah nilai kepercayaan dasar dan ketidakpercayaan dasar¹². Dengan kata lain, jika kebutuhan dasar anak terpenuhi dengan baik, maka anak akan mengembangkan rasa percaya pada dirinya, dunia, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, dalam teori yang dikemukakan Erikson sangat penting untuk orang tua dalam membangun rasa kepercayaan pada anak, dengan cara selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan membiarkan mereka bereksplorasi dengan mandiri. Karena rasa percaya diri ini menjadi fondasi yang krusial bagi perkembangan dan pembentukan karakter kemandirian di tahap-tahap selanjutnya.

Dengan teori-teori yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa pembentukan karakter kemandirian bukan hanya proses internal yang terjadi dalam diri personal anak, akan tetapi melibatkan peran lingkungan sosial di sekitar anak. Oleh sebab itu, pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini harus dilakukan secara holistik yang memperhatikan aspek perkembangan psikologis, sosial, dan kognitif anak, dengan cara menerapkan aspek memberi ruang kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengambil inisiatif sendiri, melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri, serta memberikan bimbingan dan

<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

¹² Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 2017. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*.

dukungan yang tepat dari orang tua atau orang dewasa dalam membentuk dan mengembangkan karakter kemandirian yang baik dan kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) atau studi pustaka, yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber informasi ilmiah yang relevan dengan fokus kajian, baik berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, maupun artikel terpercaya lainnya. Studi literatur dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap topik yang sedang diteliti tanpa terjun langsung ke lapangan¹³.

Menurut Adlini, kajian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian dari berbagai referensi. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan, melainkan menelaah secara mendalam berbagai karya ilmiah seperti artikel jurnal, buku ilmiah, dan laporan penelitian¹⁴.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan *content analysis* atau analisis isi, dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama dan temuan-temuan penting yang mendukung argumen teoritis dalam penelitian. Langkah-langkah ini mengikuti panduan yang dijelaskan dalam artikel Snyder, yang menyarankan struktur sistematis dalam melakukan studi literatur, mulai dari perencanaan hingga sintesis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian anak usia dini merupakan salah satu indikator penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini melalui proses pembiasaan, pengasuhan, serta contoh nyata dari orang dewasa di sekitarnya. Pada masa usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif, sehingga apa yang ditanamkan oleh lingkungan, terutama keluarga, sangat berpengaruh terhadap

¹³ Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

¹⁴ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

terbentuknya sikap mandiri¹⁵. Kemandirian pada masa usia dini, berada dalam fase perkembangan emosional, sosial, dan kognitif yang sangat pesat, di mana mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti makan sendiri, berpakaian, merapikan mainan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter mandiri pada anak tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan dan stimulasi berulang yang diberikan oleh lingkungan terdekatnya, terutama orang tua dan guru.

Karakter kemandirian tidak lepas dari sikap percaya diri dan tanggung jawab dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa menjalani kehidupan. Disamping karakter lain seperti kejujuran, kemandirian sangat penting untuk kita ajarkan kepada setiap individu sejak mereka usia dini, karena karakter ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang tangguh. Dalam pembentukan kemandirian kepada anak harus dilakukan secara kontinuitas dan berulang, hal ini bertujuan untuk pengajaran dan pembiasaan tersebut menjadi habituitas bagi anak yang bisa mereka implementasikan dalam kehidupannya dan bekal bagi kehidupan mereka dimasa depan¹⁶.

Pendidikan karakter dalam konteks kemandirian tidak hanya mengajarkan anak “apa itu kebaikan”, tetapi juga melatih anak untuk mencintai dan melakukan kebaikan itu secara mandiri dan konsisten. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Lickona dalam Aprilly dkk., bahwa pendidikan karakter yang utuh mencakup tiga aspek penting, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan kata lain, anak harus tahu apa itu perbuatan baik, mencintainya, lalu mampu melakukannya secara sadar dan mandiri¹⁷.

Pentingnya pembiasaan sejak dini juga disampaikan oleh Aprilly dkk., bahwa di lembaga Raudhatul Athfal (RA), nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan disiplin diajarkan melalui kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Iqro, serta

¹⁵ Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>.

¹⁶ Lestari, Putu Indah, and Elizabeth Prima. 2021. “Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)* 3(November):241–48. doi:10.36002/snts.v0i0.1258.

¹⁷ ¹⁸ ²⁰ Aprilly, N. M., Rizqi, A. M., & Purwati, P. (2021). Cageur Bageur Bener Pinter Singer: Filosofi Pengasuhan Sunda Dalam Pendidikan Karakter Di Raudhatul Athfal (Ra). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 11–24. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601>.

kegiatan praktik ibadah yang dirancang untuk membentuk karakter anak yang bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.

Lingkungan sekolah juga menjadi wahana penting dalam memperkuat nilai kemandirian yang sudah ditanamkan di rumah. Guru sebagai teladan dan fasilitator harus menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif, berpikir, dan bertindak secara mandiri. Menurut Ramandhini dkk., peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk nilai, yang mampu memotivasi anak untuk menunjukkan perilaku berkarakter termasuk mandiri¹⁸.

Kemandirian anak bukanlah bawaan dari lahir semata, tetapi lebih dominan dibentuk melalui proses interaksi sosial dan pembinaan karakter. Nucci dalam Aprily, dkk., menyebutkan bahwa karakter bukan ditentukan oleh gen, tetapi oleh konteks dan pengalaman yang membentuk integritas diri anak. Kesimpulannya, pembentukan kemandirian anak usia dini sangat tergantung pada keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi, pengasuhan yang tepat, dan pembiasaan yang konsisten. Anak tidak akan tumbuh mandiri jika selalu bergantung dan tidak diberi ruang untuk belajar menghadapi tantangan secara mandiri¹⁹.

Pengukuran seorang anak sebagai individu bisa dikatakan telah mencapai kemandirian pasti tidak lepas dari bisa memenuhi setiap indikator kemandirian yang ada. Indikator kemandirian tersebut meliputi aspek percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, berusaha melakukan segala sesuatu sendiri, dan sikap tanggung jawab. Adapun indikator kemandirian menurut Afiani mengemukakan beberapa karakteristik dari kemandirian meliputi aspek tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, dan mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan²⁰.

¹⁸ Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.159>.

¹⁹ Fathy, M., Nurfadillah, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial AUD. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 87-98. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8268>.

²⁰ Afiani, Nur. 2017. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2(1):1. doi:10.30998/jkpm.v2i1.1844.

Menurut Mahmudah dkk., mengemukakan terdapat tujuh indikator kemandirian yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian anak usia dini, yaitu²¹:

1. Kemampuan Fisik

- a) Anak mampu mandi sendiri.
- b) Anak mampu memakai baju sendiri.
- c) Anak mampu makan sendiri.

2. Percaya Diri

- a) Anak mampu mengemukakan pendapatnya didepan orang lain.

3. Bertanggung Jawab

- a) Anak mampu membereskan mainannya.
- b) Anak mampu menyimpan barang ke tempat semula.

4. Disiplin

- a) Anak mampu tidur tepat waktu.
- b) Anak mampu bangun tepat waktu.

5. Pandai Bergaul

- a) Anak mampu bermain dengan anggota keluarga lainnya.
- b) Anak mampu bermain dengan temannya.

6. Saling Berbagi

- a) Anak mampu berbagi makanannya kepada temannya.
- b) Anak mampu berbagi atau meminjamkan mainnya kepada temannya.

7. Mengendalikan Emosi

- a) Anak mampu menceritakan kegiatan waktu disekolah kepada orang tua.
- b) Anak mampu bercerita dan mengungkapkan perasaannya kepada orang tua.

Sedangkan menurut Steimberg yang dikutip dalam Jannah & Apriansyah karakter kemandirian disusun kedalam tiga aspek, yaitu²²:

²¹ Mahmudah, Noviatun, E. Elan, and Edi Hendri Mulyana. 2023. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 7(2):146-51. doi:10.17509/jpa.v7i2.63919.

²² Jannah, L. M., and C. Apriyanshah. 2021. "Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6246-52.

1) Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi ini diartikan sebagai kemampuan anak bisa memahami proses individualisasi, dimana anak dapat bisa melepaskan diri dari ketergantungan terhadap keberadaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Artinya anak sudah bisa mengontrol emosinya dan dapat mengungkapkan perasaannya secara mandiri tanpa melibatkan bantuan orang tua.

2) Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku diartikan sebagai kemampuan anak dalam bertindak atau mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung kepada arahan dan bimbingan campur tangan orang lain. Kegiatan ini mencakup kepada ketika anak melakukan aktivitas dengan kebebasan yang jelas, seperti memilih sendiri makanan yang akan ia makan, dan baju yang akan ia gunakan. Serta anak mampu mengikuti aturan-aturan yang ada dan disepakati terkait perilaku dan dalam hal pengambilan keputusan. Dalam konteks ini memberlakukan aspek *reward and punishment*.

3) Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai diartikan sebagai kemampuan anak dalam membuat dan mengambil keputusan serta menentukan pilihan yang mereka inginkan berdasarkan prinsip-prinsip individu yang mereka miliki dan mereka yakini. Seperti dalam hal menolong temannya, dan berbagi makanan yang mereka miliki kepada temannya.

Berdasarkan penjelasan beberapa indikator yang dijabarkan, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini, selain aspek sosial emosional terdapat aspek lain yang mendukung terebentuknya kemandirian anak usia dini, meliputi aspek intelektual, sosial, perilaku dan nilai yang ada dalam diri setiap individu dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Namun, perlu kita garis bawahi bersama-sama semua aspek dan indikator karakter kemandirian perlu diterapkan dan dibentuk sejak anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk membantu anak agar bisa mencapai tahapan kemandirian sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan mereka. Selain itu, dalam pembentukan karakter kemandirian kepada anak perlu dilakukan secara kontinyu dan komitmen yang baik agar menjadi habituitas yang positif bagi anak.

Selain itu, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian anak usia dini harus dimulai dari rumah, dengan peran aktif orang tua dalam memberikan ruang, kepercayaan, dan bimbingan yang seimbang. Anak yang selalu diberi kesempatan untuk berusaha, dievaluasi secara positif, dan dihargai usahanya akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter yang harus ditanamkan secara terarah dan konsisten sejak masa kanak-kanak. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan orang tua, khususnya latar belakang dan kualifikasi pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan, yang pada gilirannya berdampak langsung pada perkembangan karakter kemandirian anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola pengasuhan yang memberi ruang eksplorasi, kesempatan mengambil keputusan, serta dorongan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana, cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak yang dibesarkan dalam pola pengasuhan yang terlalu protektif atau otoriter. Temuan ini juga menegaskan bahwa pembentukan kemandirian tidak hanya terjadi dalam ranah keluarga, tetapi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang responsif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan sikap mandiri melalui pembelajaran aktif dan pembiasaan yang berorientasi pada tanggung jawab individu. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat studi pustaka, sehingga belum menjangkau validasi data empiris di lapangan secara langsung. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna mendapatkan gambaran yang lebih utuh terkait hubungan antara pendidikan orang tua dan kemandirian anak usia dini. Sebagai rekomendasi praktis, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperkuat sinergi dalam membentuk karakter kemandirian anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian tanggung jawab sesuai tahap perkembangan anak. Upaya ini menjadi dasar penting dalam membentuk generasi

yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan zaman secara adaptif dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afiani, Nur. 2017. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2 (1): 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1844>.
- Aprily, Nuraly Masum, Anggi Maulana Rizqi, and Purwati Purwati. 2021. "Cageur Bageur Bener Pinter Singer: Filosofi Pengasuhan Sunda Dalam Pendidikan Karakter Di Raudhatul Athfal (Ra)." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16 (1): 11–24. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.2>.
- Ardania, Nabila, Fiki Mahya Mafaza, Imatriya Nur Jannah, Annisa Eka Putri, and Taufik Arochman. 2024. "Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas," no. October. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1328>.
- Cehreli, Murat Cavit, Zafer Cavit Cehreli, and Kivanc Akca. 2007. *Impact of Similarity in Chemical Composition of Light-Polymerized Resin Composites on Post-Gel Strains and Interface Integrity. Journal of Materials Science: Materials in Medicine*. Vol. 18. <https://doi.org/10.1007/s10856-007-0140-3>.
- Dewi, Tiara Aprilia, and Choiriyah Widyasari. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.
- Fathy, Manzilatul, Rifasya Nurfadillah, Purwati Purwati, and Sima Mulyadi. 2023. "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial AUD." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (1): 87–98.

<https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8268>.

- Handayani, Ruri, Eka Putri Amelia Surya, and Maghriza Novita Syahti. 2024. "Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 02 (02): 352-56.
- Jannah, L M, and C Apriyanshah. 2021. "Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 6246-52.
- Keban, Yosep Balen. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Reinha* 13 (1): 62-63.
- Kemendikbud. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3 (1): 242904.
- Khotimah, Khusnul, and Zulkarnaen Zulkarnaen. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 587-99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.
- Lestari, Puji. 2019. "Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4 (2): 114-19. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16525>.
- Nur, Asma, and Rusli Malli. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 83-97.
- Osa Mahmudatunnisa, Nanda Maharani Tyas Tariza, Rohmah Dina Hanifah, and Fidrayani Fidrayani. 2024. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 108-16. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078>.
- Qurrotul Aeni, Hayani Wulandari. 2023. "Meningkatkan Kemandirian Anak." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (4): 2529-34.
- Ramandhini, Rifdah Fauziah, Taopik Rahman, and Purwati Purwati. 2023. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Khazanah Pendidikan* 17 (1): 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>.
- Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview

- and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (July): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Syarif, Muhammad. 2020. "Penggunaan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Materi Anggota Tubuh Pada Siswa RA Dayah Ilmi Lampoih Saka Kec. Peukan Baro Kabupaten Pidie." *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 6:27–42.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. 2011. "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3 (1): 40–47.
- Yanuardianto, Elga. 2019. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (2): 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.